

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa literatur, karya ilmiah dan penelitain sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain:

2.1.1 Amanu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik”. Skripsi ini membahas tentang pengaruhnya shalat dhuhur yang di lakukan secara berjamaah terhadap perilaku keagamaan pada siswa. Shalat dhuhur berjamaah melatih siswa untuk lebih sabar, ikhtiar, dan tawakal kepada allah Subhanahu Wata’ala. Dalam menghadapi dan melewati ujian dalam menuntut ilmu. Perilaku keagamaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan lebih khususnya lagi dunia kehidupan.¹

2.1.2 Nety Faila Suffa mahasiswa Fakultas tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam Negeri salatiga pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Shalat

¹Amanu, *pengaruh shalat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa di kelas VIII SMP muhammadiyah 8 Benjeng-gresik*, Skripsi, Fakultas agama islam univesitas muhammadiyah gresik,2017

Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial”. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku sosial .

- 2.1.3 M.jalalisin mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2015 yang berjudul “Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Efektif siswa sekolah kelas VIII Di Mts Al-Ihsan Pamulang”. Skripsi ini membahas tentang pengaruhnya shalat dhuhur terhadap berkembangnya kemampuan efektifitas siswa.

Dari tinjauan pustaka diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, akan tetapi juga terdapat perbedaan mendasar. Untuk lebih mudahnya melihat Persamaan dan perbedaan tersebut penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

No.	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Shalat dhuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik (skripsi Amanu, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017).	Peneliti sebelumnya membahas mengenai Pengaruh Shalat Dhuhur Terhadap Perilaku Siswa, peneliti sekarang membahas tentang Implementasi Shalat Dhuha, selain itu terdapat perbedaan variabel, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.	Sama-sama meneliti tentang Shalat di sekolah.

2.	<p>Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial (Studi. Masyarakat Pondok Sendang Kecamatan Beringin, kabupaten semarang)(skripsi Neti Faila Suffa, jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010)</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas mengenai Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial, penelitian sekarang membahas mengenai Shalat Dhuha Siswa ,selain itu terdapat variabel yang berbeda, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Shalat di sekolahan.</p>
3.	<p>Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Efektif Siswa sekolah kelas VIII Di Mts Al-Ihsan Pamulang</p>	<p>Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Shalat di sekolahan.</p>

	(Skripsi M. Jalalisin, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negri Syarif Hidayatullah Jakarta,2010)	Kemampuan Efektif Siswa Sekolah Kelas VIII di Mts Al-ihsan pamulang, sedangkan penelitian kali ini membahas mengenai Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah 2 Gresik , selain itu terdapat perbedaan tempat,variabel, dan waktu pelaksanaan penelitian.	
--	--	---	--

Dari ketiga penelitian di atas secara umum meneliti mengenai Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu Terhadap Siswa. Sedangkan penelitian kali ini lebih spesifik pada implementasi shalat sunnah yakni Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gresik 2.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas mengenai teori shalat Dhuha dan Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Selanjutnya peneliti akan jelaskan yakni sebagai berikut:

2.2.1 Teori Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat yang di lakukan pagi hari sekitar matahari sepenggalahan, antara pukul 07.00 atau pukul 08.00 wib,sampai masuk zuhur. Mengerjakannya paling sedikit 2 rakaat, bisa juga di kerjakan 4 rakaat, boleh 6 rakaat, atau 8 rakaat.²

Shalat Dhuha adalah shalat yang di sunnahkan begitu besar manfaatnya sehingga Rasulullah Salallahu a'laihi wasallam mewajibkan dirinya untuk melakukan shalat tersebut secara rutin. Keperluannya

²Anshari Fachmie, *Penuntun shalat dhuha*, (Surabaya:apollo),hlm.5.

terhadap shalat sunnah sama dengan keperluannya shalat fardhu. Itu menandakan shalat sunnah sangat membantu amalan ibadah fardhu.³

Shalat Dhuha atau juga di sebut shalat *al-awwabin* adalah shalat sunnah yang di kerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalan/setinggi tonggak dan berakhir pada saat tergelincirnya matahari di waktu dzuhur. Jika shalat Dhuha ini di lakukan persis di awal waktu terbitnya matahari, maka di sebut dengan shalat al-isyraq (syuruq/terbit).⁴

Ibadah yang kita lakukan dengan sungguh-sungguh jika kita melatih hati agar memiliki rasa takut dan rasa harap kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dampak positif dari rasa takut kepada Allah ini ialah menjadikan kita senantiasa patuh menjalankan perintahNya dan tidak merasa berat meninggalkan laranganNya. Kita berusaha menjaga diri agar tidak berbuat maksiat. Dengan demikian, Akhlak mulia menghiiasi diri kita. Apabila diri kita telah memiliki akhlak mulia, semakin mudahlah membangun akses dan koneksi dalam rangka menjemput rejeki.⁵

2.2.2 Keutamaan Shalat Dhuha

Terdapat beberapa hadits yang menerangkan tentang keutamaan shalat Dhuha. Di antaranya sebagai berikut:

³Ibid., hlm.6.

⁴Syakir Jamaluddin, M.A., *Shalat sesuai tuntunan Nabi Saw*, (Yogyakarta, 2013), hlm. 223.

⁵Imam Ghazali, *Bertambah kaya lewat shalat dhuha*, (Mitra Press, 2008), hlm. 141.

Dari Abu Dzar radhiallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, "

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Setiap ruas anggota tubuh salah seorang di antara kalian ada sedekahnya. Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim)⁶

Dari abu hurairah, ia berkata bahwa rasulullah bersabda:

لَا يُحَافِظُ عَلَى صَلَاةِ الضُّحَى إِلَّا أَوَّابٌ قَالَ وَهِيَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ. (أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ)

“Tidaklah ada yang benar-benar menjaga shalat dhuha, melainkan awwab(orang-orang yang kembali kepada allah).”beliau berkata lagi,”yakni shalatnya awwabin (orang-orang yang kembali kepada allah).” (HR.Ibnu Khuzaimah Dan Al-Hakim).

2.2.3 Hukum Shalat Dhuha

Hadits-hadits yang sudah di paparkan dahulu dan yang sejenisnya menerangkan, bahwa shalat yang di kerjakan pada waktu Dhuha (pagi hari) merupakan amalan yang baik dan di cintai. Hadits-hadits tersebut

⁶Dr.muhammad bin umar bin salim bazmul, *sifat shalat-shalat sunnah rasulullah*,(pustaka sumayyah,2007),hlm. 82.

juga mengandung dalil, yang menunjukkan di syariatkannya men-dawamkan (senantiasa mengerjakan) shalat tersebut.⁷

2.2.4 Waktu Shalat Dhuha

Waktu shalat dhuha dimulai semenjak terbitnya matahari hingga Zawal(tergelincir). Waktu yang paling utama,shalat dhuha di kerjakan pada waktu matahari terik (sinar matahari mulai memanas). Dalil yang menyebutkan demikian adalah sebagai berikut:

Adapun mengenai awal waktunya, telah di tunjukkan oleh hadits Abu Darda dan Abu Dzar yang pernah lewat. Sedangkan letak *syahid* nya (sisi pendalilannya) ada dalam sabda Nabi, “Rukuklah (shalatlah) engkau untu-Ku empat rekaat di awal siang”.

Demikian juga riwayat dari Anas, bahwa Rasulullah Salallahu a’laihi wasallampernah bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ

“Barangsiapa mengerjakan shalat shubuh berjamaah, kemudian duduk sambil berdzikir kepada allah hingga terbitnya matahari. Lalu mengerjakan shalat dua rakaat, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah, sempurna, sempurna, dan sempurna.”(HR.At-Tirmidzi)⁸

Adapun waktu yang lebih utama untuk mengerjakan shalat Dhuha, di tunjukkan oleh riwayat yang di bawakan Zaid Bin Arqam, di mana dia

⁷Ibid.,hlm.83.

⁸Dr.muhammad bin umar bin salim bazmul, *sifat shalat-shalat sunnah rasulullah*,(pustaka sumayyah,2007),hlm. 84.

pernah melihat ada suatu kaum yang sedang mengerjakan shalat Dhuha. Maka ia berkata, “apakah mereka tidak tahu, bahwa shalat yang di kerjakan pada selain waktu ini adalah lebih utama. Sungguh, Rasulullah Salallahu a’laihi wasallam telah bersabda:

أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى فَقَالَ أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

“Sesungguhnya Zaid bin Arqam melihat satu kaum melakukan shalat Dhuha, lalu ia berkata: ”Apakah mereka belum mengetahui bahwa shalat pada selain waktu ini lebih utama? Sesungguhnya, dahulu Rasulullah Shallallahu ’alaihi wa sallam bersabda, shalat al-awwabîn (ialah) ketika anak onta kepanasan”.

2.4 Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik

Shalat Dhuha sangat berpengaruh terhadap perilaku serta akhlak siswa. Shalat dapat memperbaiki akhlak seseorang dan dapat menjadi benteng agar tidak terjerumus dalam lembah kehinaan dan kekejian. Dalam hal ini Allah berfirman:

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ وَاَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-an kabut/29 :45)⁹

Bagi seseorang yang telah melakukan ibadah shalat Dhuha dengan khusyuk akan menumbuhkan perilaku keberagaman yang baik, baik hubungan dengan Allah Subhanahu Wata’ala maupun dengan sesama manusia. Kedudukan shalat dalam Islam merupakan wasilah paling ampuh dalam menghapus perbedaan status sosial antara kaum muslimin, menghilangkan sikap fanatik terhadap warna kulit, suku, bangsa, dan nasab.

Membiasakan melaksanakan shalat Dhuha akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan yang baik yang bersifat hubungan dengan Allah Subhanahu Wata’ala dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya, maupun yang bersifat hubungan sesama manusia yang berupa motivasi untuk senantiasa berperilaku dengan akhlak yang baik menurut kadar ketaatan dan ibadahnya .

Takbir sebagai pembuka shalat menunjukkan sebuah pengakuan dan sikap dasar seseorang muslim hanya kepada Allah Subhanahu Wata’ala yang maha besar, sehingga menumbuhkan pengabdian, permohonan dan penyandaran hidup hanya kepada Allah semata. Gerakan shalat seperti *rukuk*, *I’tidal*, *sujud* dan *tahiyat* merupakan simbol penghormatan hakiki kepada Allah. Tatkala sujud kepala kita di sejajarkan dengan tanah. Hal itu bermakna, di hadapan Allah manusia dan tanah sama-sama makhluk maka tidak pantas jika kita berlaku

⁹Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Solo:Al-Qowam, 2011), hlm.177.

angkuh, gila hormat dan sebagainya, sebab pujian dan penghormatan hakiki hanya di berikan kepada AllahSubhanahu Wata'ala.¹⁰

Shalat Dhuha dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dari Abu Dzar radhiallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, "

يُصِيحُ عَلَى كُلِّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

“Setiap ruas anggota tubuh salah seorang di antara kalian ada sedekahnya. Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim)¹¹

Bedasarkan penjelasan diatas implementasi shalat Dhuha sangatlah penting bagi siswa di sekolah dan bahkan dapat mencegah dalam berbuat yang mungkar serta berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Semakin tekun melaksanakan shalat sunnah maka semakin baik pula akhlaknya .

¹⁰Amanu, skripsi, *pengaruh shalat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa di kelas VIII SMP muhammadiyah 8 Benjeng-gresik*, (gresik:UMG,2017), hlm.27.

¹¹Dr.muhammad bin umar bin salim bazmul, *sifat shalat-shalat sunnah rasulullah*,(pustaka sumayyah,2007),hlm.82.

2.2 Kerangka Berfikir Tentang Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

Tabel 2.2

